

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini, berbagai fenomena perilaku negatif sering terlihat di kehidupan sehari-hari pada anak.¹ Berbagai media massa seringkali memberitakan kasus anak usia dini yang berbincang kurang sopan, suka meniru adegan kekerasan, suka meniru perilaku orang dewasa yang semestinya belum dilakukan oleh anak-anak. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, mengingat dunia anak seharusnya adalah bermain dan belajar yang dipenuhi kesenangan untuk pengembangan diri. Kurangnya penanaman nilai Agama Islam yang diberikan orang tua menjadi penyebab banyak anak melakukan hal yang bersifat buruk. Munculnya perilaku yang tidak sesuai pada norma serta aturan yang berlaku dikarenakan anak meniru pada hal-hal yang bersifat kurang tepat.

Dari kasus tersebut, sangat penting peran orang tua untuk menanamkan nilai Agama Islam pada anak sejak dini. Orang tua sebagai pendidik dan guru utama bagi anak harus memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya di rumah. Setiap orang tua menginginkan anaknya berakhlak yang baik serta memiliki sopan santun yang tinggi kepada

¹ Farida Agus Setiawan, *Pendidikan Moral dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas*, (Jurnal Paradigma: No.2 Juli 2006) 42

orang lain. Orang tua juga menjadi penanggung jawab bagi kehidupan anak baik didunia maupun di akhirat. Untuk meghindari kasus yang tidak diinginkan, orang tua harus memberikan pendidikan yang maksimal terkait penanaman nilai Agama Islam kepada anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti sewaktu observasi di Kp.Sukadana Desa Kasemen, diperoleh data yang mana disimpulkan bahwa rata-rata orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Kp.Sukadana ini sudah dilakukan berupa pemberian nasehat atau kata-kata yang baik kepada anak, seperti menyuruh anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu, mengaji atau menitipkan anak di TPQ, selain dengan menyuruh anak, orang tua juga memberikan contoh dalam melaksanakan sholat 5 waktu, orang tua mengajak anak untuk melaksanakan sholat 5 waktu, belajar menghafal doa sehari-hari di rumah, menghormati orang lain, bersikap jujur, peduli terhadap sesama, dan masih banyak cara yang dilakukan orang tua kepada anaknya di Kp.Sukadana.

Penanaman nilai-nilai Agama Islam sangatlah penting diberikan sejak dini dan merupakan tanggung jawab orang tua sepenuhnya. Penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam keluarga sebagai fondasi yang kemudian dilanjutkan disekolah sebagai pengembangan anak selanjutnya. Dalam hal ini orang tua harus mampu mendidik anaknya dengan menanamkan akhlak, ibadah, dan akidah yang baik, agar menjadi

manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan-nya. Penanaman nilai Agama Islam selain untuk mencerdaskan intelektual juga untuk mencerdaskan emosional anak, karena Kecerdasan emosional sangat penting dalam kehidupan. Kecerdasan emosional merupakan salah satu unsur pokok dalam penanaman nilai Agama Islam oleh orang tua, dan penanaman nilai-nilai Agama Islam itu berawal dari orang tua, maka penanaman nilai-nilai Agama Islam menjadi kunci pula dalam pembentukan Kecerdasan emosional pada anak. Oleh karena itu, penting adanya penanaman nilai-nilai Agama Islam oleh orang tua guna untuk membentuk Kecerdasan emosional anak dengan baik.

Masalah Kecerdasan amat penting dalam dunia pendidikan. Bagi pendidik (guru) atau orang tua pada umumnya perlu mengetahui konsep-konsep Kecerdasan yang jelas agar dapat menuntun perkembangan Kecerdasan anak. Generasi sekarang cenderung mulai banyak yang mengalami kesulitan emosional, misalnya mudah cemas, mudah bertindak agresif, kurang menghargai sopan santun, dan sebagainya. Sebagian ahli berpendapat bahwa anak yang dididik hanya dengan pendekatan kognitif saja tidak akan sukses dalam hidupnya. Pendapat Daniel Goleman mengatakan bahwa peran Kecerdasan akademik (kognitif) yang akan meyokong kesuksesan hidup sekitar 20%.

Sedangkan yang 80% lainnya berupa faktor-faktor lain yang disebut Kecerdasan emosi.²

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengelola dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Menurut Goleman, khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki Kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf Kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Sifat-sifat diatas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf Kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung pusing bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki Kecerdasan emosional yang tinggi.³

² Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) 159-162

³ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) 60

Suatu masalah tidak dapat dipecahkan semata dengan menggunakan kemampuan intelektual seseorang. Kematangan emosi ternyata sangat menentukan keberhasilannya. Dengan kata lain, Kecerdasan emosi mempunyai kontribusi yang sangat besar dalam mencapai keberhasilan hidup.⁴ Unsur terpenting dalam Kecerdasan emosi ini adalah empati dan kontrol diri. Empati artinya adalah merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain. Terutama bila orang lain dalam keadaan malang, sedangkan kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi sendiri sehingga tidak mengganggu hubungannya dengan orang lain.⁵

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh penanaman nilai-nilai Agama Islam oleh orang tua terhadap Kecerdasan emosional anak di Kp.Sukadana Desa Kasemen Kecamatan Kasemen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan di latar belakang teridentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Orang tua sudah melakukan penanaman nilai Agama Islam seperti memberikan keteladanan dan pembiasaan yang baik untuk

⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) 153

⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) 146

berperilaku sopan, dan bertutur kata yang baik, namun sebagian besar anak-anak masih sering bertindak tidak sopan.

2. Sebagian anak mudah murung dan marah ketika diingatkan oleh orang yang lebih tua.
3. Kurang nya pendekatan EQ sehingga ada beberapa anak sering menyakiti teman-temannya dengan perkataan yang kasar dan sering memukul temannya.
4. Ketidak pedulian orang tua terhadap perkembangan anaknya, sehingga anak merasa diberi kebebasan untuk melakukan segala hal tanpa memikirkan akibatnya.
5. Orang tua belum maksimal dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka fokus penelitian yang ditinjau adalah sebagai berikut:

1. penanaman nilai Agama Islam oleh orang tua ini berfokus untuk mengatasi masalah emosi pada anak-anak, sulitnya anak dalam mengelola emosinya
2. metode apa yang orang tua gunakan dalam menanamkan nilai Agama Islam pada anak

3. objek penelitian yang dipilih adalah anak usia 4-6 tahun di Kp.Sukadana Desa Kasemen Kecamatan Kasemen.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah. Identifikasi masalah serta fokus masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai Agama Islam oleh orang tua di kp.Sukadana Desa Kasemen ?
2. Bagaimana Kecerdasan emosional anak usia 4-6 tahun di kp.Sukadana Desa kesemen ?
3. apakah ada pengaruh penanaman nilai Agama Islam oleh orang tua terhadap Kecerdasan emosional anak di Kp. Sukadana Desa Kasemen Kecamatan Kasemen ?

E. Tujuan penelitian

Tujuan peneliti adalah suatu yang hendak dicapai dan dapat memberikan arah kegiatan rencana penelitian yang akan dilakukan. Tujuan diadakanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penanaman nilai Agama Islam terhadap Kecerdasan emosional anak di Kp. Sukadana Desa Kasemen Kecamatan Kasemen.

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai salah satu bahan referensi bagi orangtua untuk mengembangkan Kecerdasan emosional anak usia dini. Selain itu juga memberikan sumbangan ilmu bagi keluarga terutama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Agama untuk mengembangkan Kecerdasan emosional pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

1. Memberi masukan kepada orang tua bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Agama untuk mengembangkan Kecerdasan emosional anak usia dini.
2. Memberi masukan kepada orangtua tentang nilai-nilai Agama apa saja yang harus ditanamkan untuk mengembangkan Kecerdasan emosional anak usia 4-6 tahun
3. Memberi masukan kepada orang tua mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Agama untuk mengembangkan Kecerdasan emosional anak usia dini.

b. Bagi Masyarakat

penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat secara riil mengenai penanaman nilai-nilai Agama oleh orang tua untuk mengembangkan Kecerdasan emosional anak usia 4-6 tahun, sehingga bisa menjadi masukan untuk mengadakan evaluasi dan pengembangan ke arah yang lebih baik.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberi sumbangan pemikiran atau wawasan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik.

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka secara global penulis merinci dalam sistematika penulisan ini sebagai berikut.

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Sedangkan bab dua berisi tentang, pembahasan landasan teori, yang mencakup penanaman nilai-nilai Agama Islam, pengertian orangtua, Kecerdasan emosional anak usia dini.

Selanjutnya bab tiga merupakan penjelasan metode penelitian yang mencakup: tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan hipotesis statistik.

Kemudian bab empat memaparkan hasil dan pembahasan dari keseluruhan bab, yang meliputi: latar belakang obyek penelitian, deskripsi data, pembahasan dan hasil tindakan.

Akhirnya bab lima penutup hasil kesimpulan dari semua bab dan saran-saran.